

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masih rendahnya kualitas sumber daya manusia dan penanganannya merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh bangsa Indonesia. Jumlah Sumber Daya Manusia yang begitu besar apabila dapat digunakan secara efektif dan efisien, akan sangat bermanfaat untuk menunjang laju pembangunan nasional negara kita. Untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan yang berkualitas juga, penyediaan fasilitas sosial yang memadai, serta lapangan kerja yang memadai. Tantangan sesungguhnya adalah bagaimana kita dapat menciptakan Sumber Daya Manusia yang dapat menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan organisasi.

Adanya perkembangan teknologi yang semakin maju dari masa ke masa, membuat persaingan dalam dunia pekerjaan meningkat. Pembangunan di segala bidang mengakibatkan kehidupan masyarakat semakin modern. Jika suatu organisasi atau instansi tidak bisa menyikapi hal tersebut, maka kelangsungan kegiatan atau pekerjaan di dalam organisasi atau instansi akan terhambat. Untuk itu, para pegawai dituntut untuk berfikir kreatif dan inovatif di dalam organisasi atau instansi.

Bertahan dan berhasilnya lingkungan kompetisi global, instansi harus menghasilkan jasa yang baik dan berkualitas, karena hanya dengan pelayanan yang baik dan berkualitas tersebut maka instansi akan menghasilkan penilaian yang baik bagi masyarakat dan menjadi suatu contoh yang baik pula untuk instansi yang lain.

Merealisasikan kreativitas dan perilaku inovatif di dalam instansi, diperlukan kinerja pegawai yang baik. Kinerja yang maksimal sangat dibutuhkan dalam suatu instansi, karena produk yang dihasilkan berupa pelayanan dan kepuasan masyarakat. Oleh sebab itu dengan adanya pegawai yang kreatif dan memiliki perilaku yang inovatif akan menciptakan ide-ide yang menghasilkan pelayanan dan jasa yang baik. Namun untuk menciptakan dan menghasilkan suatu kreativitas dan perilaku inovatif dalam suatu instansi, kembali lagi kepada individu pegawai itu sendiri.

Kinerja pegawai yang baik secara langsung akan mempengaruhi kinerja lembaga dan untuk memperbaiki kinerja pegawai merupakan suatu pekerjaan yang memakan waktu dan proses yang panjang. Selain meningkatkan pengawasan dan pembinaan, juga dilakukan penilaian terhadap tingkat keberhasilan kinerja yang telah dilakukan oleh para pegawainya melalui peran pemimpin dalam instansi tersebut.

Kinerja pegawai Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika merupakan masalah yang sangat penting untuk dikaji dalam rangka meningkatkan pembangunan di segala bidang. Organisasi pada umumnya percaya bahwa untuk mencapai keunggulan harus mengusahakan kinerja individual yang setinggi – tingginya. Namun ironisnya kinerja Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Sampang belum optimal.

Hal ini dapat dilihat dari pengujian kendaraan bermotor, banyaknya para pemilik angkutan umum, pick up, dan truk yang belum melakukan Uji KIR. Khususnya angkutan umum yang sering melanggar, tak sedikit angkutan umum yang ditilang saat dilakukan operasi gabungan oleh polisi dan dari dinas perhubungan (LLAJ), karna tidak memiliki surat ijin oprasi dari Dinas Perhubungan bagian Bidang Perhubungan Darat.

Proses Uji KIR yang lama dan kondisi mobil yang buruk menjadi alasan para pemilik angkutan umum maupun pribadi malas untuk melakukan Uji kendaraannya, mereka lebih memilih bekerja daripada melakukan Uji KIR kendaraannya, Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan yang ketat dari pihak Dnas itu sendiri, sehingga para sopir dengan tenang beroperasi meskipun tidak memiliki surat kelengkapan dari Dinas Perhubungan Darat.

Seharusnya pegawai Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika memberikan pelayanan yang efektif dan seefisien mungkin, agar para pemilik kendaraan tidak merasa bosan pada saat melakukan uji kendaraan bermotor, sehingga para pemilik kendaraan umum maupun pribadi melakukan uji kendaraan bermotor dengan tepat waktu, kalo masih ditemukan kendaraan yang tidak mempunyai surat kelengkapan uji kendaraan bermotor, pihak terkait harus memberikan tindakan atau sangsi tegas terhadap sopir kendaraan umum maupun pribadi, agar para sopir tidak mudah beroperasi bila tidak memenuhi syarat kelengkapan demi kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan lainnya.

Permasalahan lainnya yang terdapat pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sampang adalah pemanfaatan SUB terminal Ketapang yang terbelengkalai, tidak berfungsinya sub terminal mobil penumpang umum (MPU) di Desa Ketapang Daya, kecamatan ketapang, sampang, disebabkan beberapa faktor. Salah satunya kesalahan pemetaan dalam perencanaan pembangunan sub terminal ketapang. akibatnya, sub terminal yang berada di depan pasar itu tidak dimanfaatkan para sopir MPU.

menurut warga sekitar , Sub terminal ketapang yang dibangun sejak tahun 1988 sudah lama tidak berfungsi, sekitar 20 tahunan. kondisi terminal yang kumuh dan rusaknya fasilitas terminal, sehingga terminal tidak memungkinkan untuk difungsikan. Hal ini dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk menjemur pakaian dan hasil panen mereka di area terminal.

Menurut pengakuan sopir (MPU), lokasi terminal yang kurang tepat sehingga mereka enggan untuk masuk kedalam terminal. Para sopir angkutan umum banyak yang menunggu penumpang di luar terminal atau dipinggir jalan, karena menurut mereka lebih mudah untuk mendapatkan penumpang. Banyaknya angkutan umum yang ngantri menunggu penumpang dan mobil pengangkut barang yang parkir sembarangan sehingga akses lalu lintas menjadi semrawut dan membuat jalanan menjadi macet.

Seharusnya pengelola terminal lebih serius untuk membenahi dan memberikan ide-ide baru agar terminal dapat berfungsi lagi, dan petugas terminal lebih tegas dalam mengatur alur lalu lintas di depan terminal, terutama MPU yang sering parkir sembarangan supaya alur lalu lintas tidak terhambat, semua angkutan umum harus parkir dan menunggu penumpang didalam terminal agar lalu lintas menjadi aman dan lancar.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana pengaruh kreativitas dan perilaku inovatif terhadap kinerja pegawai. Bagi organisasi yang memberikan pelayanan kepada publik, tentu saja kinerja pegawai Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika, itu dapat dilihat dari bagaimana organisasi tersebut dalam memberikan pelayanan kepada publik.

Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Sampang akan selalu memberikan terobosan terbaik untuk menciptakan pegawai yang memiliki kemampuan tinggi terhadap pola berfikir untuk meningkatkan kreativitasnya yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan di bidang keselamatan lalu lintas dan angkutan, teknik sarana dan prasarana.
2. Memberikan pelayanan di bidang pelaksanaan manajemen rekayasa lalu lintas angkutan laut, mengendalikan kegiatan kepelabuhanan dan kegiatan

penunjang keselamatan pelayaran, ijin usaha pelayaran dan angkutan laut serta menyiapkan sarana dibidang perhubungan laut.

3. Tugas perumusan kebijakan teknis, pembinaan, dan pelaksanaan tugas di bidang Pos dan Telekomunikasi.
4. Merumuskan kebijakan teknis, membina, dan melaksanakan tugas dibidang sarana komunikasi dan desiminasi informasi.

Menurut Moorhead (2013:221) kreativitas adalah sutau variabel perbedaan individual penting yang dimiliki oleh setiap orang. Kemampuan seseorang individu untuk menghasilkan ide-ide baru atau untuk menyusun perspektif baru atas ide-ide yang sudah ada. Oleh karena itu, kreativitas dapat memaikan peran dalam bagaimana situasi masalah atau keputusan didefinisikan. Kreativitas juga dapat memungkinkan manajer untuk mengidentifikasi sebuah cara baru untuk memandang cara baru berbagai hal.

Oleh sebab itu Dinas Perhubungan Komuniasi Dan Informatika Kabupaten Sampang harus menciptakan pegawai yang mampu meningkatkan kreativitasnya untuk meminimalisir permasalahan yang ada di instansi. Pegawai yang memiliki kemampuan rendah hendaknya dipromosikan agar mendapat pelatihan kerja dan dapat memajukan tujuan organisasi.

Dorongan pimpinan sangatlah penting dalam memajukan tujuan organisasi dengan menggunakan media komunikasi dan informatika. Sehingga pegawai lebih memacu kemampuan berfikir kreatif, dan memberikan ide – ide atau gagasan agar dapat menyelesaikan permasalahan.

Perilaku inovatif merupakan sebagai semua tindakan individu yang diarahkan pada generasi, pengenalan dan penerapan baru yang bermanfaat pada setiap tingkat organisasi. Usaha dari Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika yang mendayagunakan pegawainya untuk memperbarui dan

membuat suatu pemikiran yang baru untuk menghasilkan yang lebih memajukan organisasi.

Dengan adanya tindakan yang produktif senantiasa menyumbangkan kemampuannya agar bermanfaat bagi organisasi setiap pegawai dapat mendorong dan membuktikan semangat sehingga menghasilkan sebuah proses yang sudah dijalankan organisasi.

Berdasarkan penelitian Andini P dan Budiastuti (2011) dapat diketahui bahwa variabel kreativitas dan variabel perilaku inovatif masing – masing berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai. Kinerja pegawai yang rendah dapat ditingkatkan dengan mendorong variabel kreativitas dan variabel perilaku inovatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil tema penelitian dengan judul **“PENGARUH KREATIVITAS DAN PERILAKU INOVATIF TERHADAP KINERJA PEGAWAI DINAS PERHUBUNGAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN SAMPANG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kreativitas dan perilaku inovatif berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pegawai Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sampang?
2. Apakah kreativitas dan perilaku inovatif berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pegawai Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sampang?
3. Di antara kreativitas dan perilaku inovatif, manakah yang berpengaruh secara dominan terhadap kinerja pegawai Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas dan perilaku inovatif secara simultan terhadap kinerja pegawai Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas dan perilaku inovatif secara parsial terhadap kinerja pegawai Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sampang.
3. Untuk mengetahui di antara kreativitas dan perilaku inovatif, manakah yang dominan berpengaruh terhadap kinerja Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sampang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi peneliti, untuk menerapkan teori yang selama ini diperoleh selama berada di bangku kuliah sehingga diharapkan akan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang nantinya dapat berguna bagi penulis.
- 2) Bagi lembaga yang terkait, dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak yang terkait sehingga dapat melakukan tugasnya dengan baik.
- 3) Bagi lembaga akademis, sebagai pelengkap referensi perpustakaan yang ada di Universitas Trunojoyo Madura dan dapat dijadikan bahan untuk mahasiswa yang ingin melakukan pengkajian untuk meneliti lanjutan dalam bidang yang sama.
- 4) Bagi masyarakat, dapat memberi gambaran mengenai kreativitas dan pentingnya perilaku inovasi di dalam masyarakat.